

# PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH PP-MTI TG. BERULAK KECAMATAN KAMPAR

Oleh: Zul Amri

## Abstrak

*Tujuan kegiatan ini adalah untuk membimbing siswa agar dapat bertingkah laku yang dapat menyiapkan dan memahami serta menyiapkan diri dan kemampuan menghadapi dunia kerja setelah tamat dari sekolah. Diharapkan siswa memahami lingkungan serta dapat menyesuaikan diri di masyarakat, maka diperlukan bimbingan. Semakin kompleks dan beragamnya kehidupan individu serta perkembangan teknologi yang semakin cepat, mengakibatkan terjadinya masalah-masalah dalam kehidupan individu seperti pemilihan karir, pencapaian dan perkembangan karir. Oleh sebab itu untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan karir, pelayanan bimbingan karir belum memadai untuk menghadapi permasalahan tersebut, tetapi diperlukan pelayanan yang lebih mendalam dan intensif. Pelayanan bimbingan konseling bidang pengembangan karir ditujukan agar siswa mampu: memahami diri, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tatanan hidup tertentu, dan mengembangkan rencana serta kemampuannya untuk mengambil keputusan realistik tentang karir dan masa depannya. Dengan pelatihan pengembangan diri melalui bimbingan karir di Madrasah Aliyah PP-MTI Tg. Berulak dilakukan dengan memberikan layanan informasi, layanan orientasi, konseling perorangan layanan bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran sehingga dapat membantu siswa dalam mengenal diri dan lingkungan, membantu siswa dalam merencanakan karir dimasa yang akan datang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri. membantu guru dalam menempatkan siswa siswa sesuai dengan pilihan jurusan yang minatnya.*

**Kata Kunci:** pengembangan diri, bimbingan karir, siswa

## A. PENDAHULUAN

Bimbingan karir bukanlah kegiatan yang baru dalam dunia pendidikan, tapi hal ini telah berakar sejak zaman dulu kala. Salah satu tugas seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa agar dapat bertingkah laku yang dapat diterima di masyarakat di mana ia berada. Agar siswa memahami lingkungan serta dapat

menyesuaikan diri di masyarakat, maka diperlukan bimbingan.

Dalam masyarakat yang struktur sosialnya sederhana, maka program bimbingan dilaksanakan secara informal, namun dalam masyarakat yang struktur sosialnya sudah rumit, dan sebagai akibat pengaruh teknologi maju. maka program bimbingan dilaksanakan secara formal. Semakin kompleks dan beragamnya

kehidupan individu serta perkembangan teknologi yang semakin cepat, mengakibatkan terjadinya masalah-masalah dalam kehidupan individu seperti pemilihan karir, pencapaian dan perkembangan karir. Oleh sebab itu untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan karir, pelayanan bimbingan karir belum memadai untuk menghadapi permasalahan tersebut, tetapi diperlukan pelayanan yang lebih mendalam dan intensif. Layanan yang dimaksudkan dapat diperoleh melalui konseling karir. Kegiatan konseling karir adakalanya dapat terimplisit dalam kegiatan bimbingan karir, kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk mengantisipasi timbulnya kejenjangan antara sekolah dengan kehidupan di masyarakat, maka mulai dari sekolah menengah, siswa telah dikenalkan melalui program bimbingan konseling konseling, terutama yang menyangkut kehidupan umum dan informasi tentang karir.

Pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada hal-hal pokok yang menyangkut perkembangan individu serta kehidupan mereka sehari-hari, termasuk di dalamnya berbagai permasalahan yang mungkin dialami. Mempersiapkan diri untuk memilih dan menjalani karir

merupakan salah satu permasalahan yang sering menghambat keefektifan menjalani kehidupan bagi sebagian besar individu di era globalisasi saat ini, Terlebih lagi bagi individu yang hidup dalam suatu negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Persaingan ketat untuk berkesempatan menduduki suatu jabatan, pekerjaan dan karir tertentu menuntut kemampuan setiap individu untuk semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berupa bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang diberikan kepada individu agar dapat memahami diri dan lingkungan karir, sehingga dapat membuat pilihan dan menjalani karir dengan baik (Prayitno & Erman Amti, 1999).

Kesuksesan menekuni profesi, pekerjaan, jabatan serta karir tertentu memerlukan suatu upaya secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui perjalanan panjang yang hendaknya sudah mulai diarahkan sejak awal kehidupan individu sampai pada akhir hayat. Perjalanan karir yang panjang itu pada dasarnya diklasifikasikan ke dalam tiga masa, yaitu: masa persiapan karir, masa memasuki dan menjalani karir, serta masa kehidupan setelah karir atau disebut juga masa pensiun.

Sejalan dengan hal di atas, A. Muri Yusuf (2005:12) menyebutkan bahwa “karir mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan”. Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa keberhasilan seseorang pada dunia pendidikan akan berkontribusi terhadap keberhasilannya pada di dunia kerja dan keberhasilan pada dunia kerja erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada dunia pensiunnya. Sehingga demikian untuk membantu pencapaian keberhasilan seseorang dalam meniti karirnya sudah diupayakan ketika individu itu sedang berada di bangku pendidikan, dimana pada masa ini perkembangan karir seseorang sudah dituntut untuk mengarah kepada pilihan karir yang realistik.

Perkembangan karir menurut Herr & Cramer (1984:14) dapat meliputi hubungan antara aspek kondisi psikologis, hubungan sosial, pendidikan, fisik, ekonomi, dan faktor kesempatan yang berkombinasi untuk membentuk karir pada orang itu, yang merupakan pengalaman yang mendukung terhadap pilihan pribadi memasuki dan menjalani pendidikan, menekuni keterampilan/ keahlian

(vokasional) tertentu untuk menuju pada pencapaian avokasinya, dalam prosesnya individu dituntut untuk mampu mengenal karakteristik diri dan karakteristik karirnya serta merencanakan karirnya dengan mantap sehingga kematangan arah pilihan karirnya akan lebih matang.

Terkait hal di atas, Rinny Soegiyoharto (2007) juga menyebutkan bahwa pemilihan karir anak merupakan proses yang tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan anak dan tempat hidupnya, keluarga merupakan lembaga kecil yang paling awal, pada waktu itu anak mulai belajar berorganisasi, mengerti dirinya, mengerti orang lain, menjalin kontak sosial yang lebih intens, mengasah intelektualias, merangsang emosi, dan lain-lain, sehingga anak tersebut mulai memiliki kesadaran tentang karir. Lebih lanjut dinyatakan bahwa suasana yang ada dalam keluarga banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian, intelektual, konsep diri anak dan juga kematangan arah pilihan karirnya.

Terkait dengan kematangan arah pilihan karir, peran keluarga khususnya orang tua hendaknya adalah bukan dengan cara menentukan pilihan karir anaknya ataupun secara sadar maupun tidak sadar memaksa anaknya untuk masuk ke jurusan dan jalur pendidikan tertentu. Dalam hal ini para orang tua diharapkan berperan dalam

menciptakan suatu pola dalam atmosfer dan paradigma hidup anaknya sehingga akan dapat memilih sendiri karir yang disukai dan dirasa cocok. Kenyataan yang ada, masih banyak orang tua yang belum memahami tentang hal tersebut di atas, mereka menganggap bahwa anaknya belum bisa untuk menentukan karir dengan baik. Sehingga yang terjadi adalah anak-anak tersebut menjalani karir berdasarkan cita-cita atau keinginan orang tua mereka yang belum tentu searah dengan keinginannya sendiri, serta potensi diri yang dimilikinya.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih berkualitas. Salah satu ciri yang menunjukkan berkembangnya peserta didik menjadi manusia berkualitas adalah mampu merencanakan dan mengarahkan karirnya secara baik, sehingga kematangan arah pilihan karir siswa merupakan suatu bagian dari lahan garapan pendidikan yang juga perlu diperhatikan (Pusat Kurikulum, 2002). Her & Cramer (1984) juga menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan karir seseorang. Para praktisi pendidikan

juga telah menyadari hal tersebut dengan dengan berbagai program pengembangan kematangan arah pilihan karir siswa salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan karir sebagai bagian yang terpadu dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan, di tujukan melalui bantuan penyelesaian tugas perkembangan karir siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan penjurusan terhadap siswa sekolah menengah secara umum di SMA menunjukkan bahwa ternyata masih banyak kelemahan yang dapat dijumpai dalam upaya penempatan siswa ke dalam jurusan dan program studi/ program keahlian yang benar-benar sesuai dengan potensi diri siswa. Kelemahan yang dimaksud seperti, belum terlaksananya kelas percobaan maupun tes potensi diri terhadap siswa oleh konselor sekolah/ guru pembimbing dalam penempatan siswa SMA pada jurusan, terbatasnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penjurusan siswa, dan terbatasnya daya tampung suatu jurusan/ program keahlian di suatu SMA memunculkan kebijakan pengalihan siswa ke jurusan lain yang bukan merupakan pilihannya. Hambatan-hambatan tersebut akan mengakibatkan siswa mendapatkan penempatan jurusan yang tidak sesuai dengan potensinya,

sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karirnya. Oleh karena itu diperlukan upaya melalui pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan karir yang dapat menopang tuntasnya tugas perkembangan karir siswa. Pelayanan bimbingan konseling bidang pengembangan karir ditujukan agar siswa mampu: memahami diri, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tatanan hidup tertentu, dan mengembangkan rencana serta kemampuannya untuk mengambil keputusan realistik tentang karir dan masa depannya.

## **B. GAMBARAN UMUM LOKASI PENGABDIAN**

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP-MTI Tg. Berulak terletak di daerah Kecamatan Kampar, Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinag Km. 52 Sei Putih Desa Tg. Berulak. Letak sekolah sangat strategis, tidak jauh dari Ibukota Kecamatan dan berada diatas bukit, sehingga jauh dari kebisingan dan pencemaran udara.

Penduduk yang berada disekeliling madrasah merupakan penduduk baru yang berasal dari desa/kelurahan disekitar Desa Tg. Berulak. Sehingga dalam acara-acara resmi, nampak tidak ada perbedaan seperti

acara perkawinan, acara keagamaan , dan kegiatan sosial lainnya.

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya PMDK atau UMPTN ternyata kurang memuaskan, yangmana jumlahnya hanya berkisar 5 sampai 9 orang siswa saja. Salah satu faktornya adalah disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Atas permasalahan inilah salah satu dasar penulis ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah PP-MTI Tg. Berulak ini.

## **C. METODE PELATIHAN**

Metode pelatihan pengembangan diri melalui bimbingan karir di Madrasah Aliyah PP-MTI Tg. Berulak dilakukan dengan memberikan:

1. Layanan informasi sebagai upaya menjembatani/mengantarkan siswa dengan suasana atau objek/lingkungan baru, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang baik terkait lingkungan baru tersebut.

2. Layanan orientasi merupakan usaha memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, siswa diberikan berbagai informasi yang mereka butuhkan guna kepentingan hidup dan perkembangannya.
3. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi dalam suasana tatap muka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien secara spesifik menuju kearah pengentasan masalah.
4. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok
5. Penempatan dan penyaluran bertujuan untuk diperolehnya tempat yang sesuai bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah kondisi lingkungan, baik fisik, sosio-emosional, maupun budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangannya.

#### D. TUJUAN PELATIHAN

Adapun tujuan pelatihan pengembangan diri melalui bimbingan karir di Madrasah Aliyah PP-MTI Tg. Berulak ini adalah untuk :

1. Membantu siswa dalam mengenal diri dan lingkungan.
2. Membantu siswa dalam merencanakan karir dimasa yang akan datang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri.
3. Membantu guru dalam menempatkan siswa siswa sesuai dengan pilihan jurusan yang minatnya.

#### E. MATERI PEMBINAAN

No.	Materi Kegiatan	Jenis layanan/ Motode Kegiatan	Tujuan yg ingin dicapai	Waktu Kegiatan
1	Karir dan kerja	Layanan informasi	Siswa mempunyai pemahaman tentang dunia kerja	Sesi I
2	Lanjutan... (Karir dan kerja)	Layanan informasi	Siswa mempunyai wawasan tentang karir	Sesi II
3	Tujuan bimbingan karir	Layanan orientasi	Siswa mampu mengenali minat, bakat, dan potensi diri.	Sesi III
4	Fungsi bimbingan karir	Layanan orientasi dan informasi	Siswa mampu mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri terhadap dunia kerja dan karir	Sesi IV
5	Pelaksanaan Bimbingan karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan konseling perorangan</li> <li>• Layanan bimbingan kelompok</li> </ul>	Siswa mampu mengatasi tuntutan dunia kerja dan karir.	Sesi V
6	Lanjutan. (Pelaksanaan Bimbingan karir)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan penempatan dan penyaluran</li> <li>• Penyusunan program bimbingan karir di sekolah</li> </ul>	Siswa dapat memilih jurusan dan jenis pekerjaan yang diminati sesuai dengan bakat dan potensi diri.	Sesi VI

## DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, Bandung : Maestro, 2007
- Willis, Sofyan S, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta : Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Corey, Gerald, (Terj. E. Koeswara). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung ; PT. Eresco, 988.